

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 001 JAPURA
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Sri Nur Dewita, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
Nur. Dewita@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com, gustimal_witri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract :** This research was carried out starting from an average many IPS students' learning outcomes with a low number of students who did not complete that 12 students 60% while the category amounted to 8 students complete 40%. The purpose of this research is to improve learning outcomes IPS with the implementation of cooperative learning model of Make A Match. So we propose the following problem lies, whether the implementation of cooperative learning model of Make A Match can improve learning outcomes Elementary School third grade students 001 Japura? This research method using Action Research (PTK), the study was conducted in two cycles with each cycle two meetings and one ulagan times daily. The study involved third grade students of SD Negeri 001 Japura many as 20 students. This action was conducted from March to April 2015. The results of the data obtained from the social studies beginning with an average of 59.75 categorized less with mastery of at least 70 with KKM standards. In the first cycle UH I gained an average of 73.75 IPS learning outcomes with enough categories, and the second cycle II UH learning outcomes increased to 80.50 categorized either. Results of the study in the first cycle, the teacher during the learning process is less understood methods of cooperative Make A Match making it difficult to apply. But in the second cycle, Make A Match cooperative method can already be applied to the fullest. It is marked with the number of students who pass in this social studies. Conclusions from this research is the type of cooperative model of Make A Match been successfully applied optimally in the results of social studies class III Elementary School 001 Japura.*

Keywords: Cooperative Learning Model Make A Match, learning outcomes IPS.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 001 JAPURA
KECAMATAN LIRIK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Sri Nur Dewita, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
Nur.Dewita@gmail.com,Otang.kurniaman@gmail.com,gustimal.witri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilakukan bertolak dari masih banyak rata-rata hasil belajar IPS siswa yang rendah dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 12 orang siswa 60% sedangkan yang berkategori tuntas berjumlah 8 orang siswa 40%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 001 Japura? Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dua siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas III SD Negeri 001 Japura sebanyak 20 orang siswa. Tindakan ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan April 2015. Hasil belajar IPS diperoleh dari data awal dengan rata-rata 59,75 berkategori kurang dengan ketuntasan minimal 70 dengan standar KKM. Pada siklus I UH I diperoleh rata-rata hasil belajar IPS 73,75 dengan kategori cukup, dan pada siklus II UH II hasil belajar meningkat kembali menjadi 80,50 berkategori baik. Hasil penelitian pada siklus pertama, guru pada saat proses pembelajaran kurang memahami metode kooperatif tipe *Make A Match* sehingga sulit menerapkannya. Tetapi pada siklus kedua, metode kooperatif *Make A Match* sudah dapat diterapkan secara maksimal. Ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam pelajaran IPS ini. Simpulan dari penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Make A Match* telah berhasil diterapkan secara optimal dalam hasil belajar IPS dikelas III SD Negeri 001 Japura.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tak terlepas dari pendekatan konsep Ilmu Teknologi dan Masyarakat, karena konsep *Ilmu Teknologi dan Masyarakat* (ITM) menerapkan kegiatan belajar yang nyata dapat dilakukan siswa sehingga dapat mengembangkan, memberi berbagai kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan objek yang sedang dipelajarinya. IPS adalah upaya mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Udin S. Winataputra, 2008:8.22).

Berdasarkan informasi dan wawancara dengan Sarinur Hepa, S.Pd selaku wali kelas III SD Negeri 001 Japura diperoleh data kemampuan belajar IPS siswa, dari jumlah siswa 20 orang, jumlah siswa yang tuntas pembelajaran IPS 8 siswa (40%) sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 12 siswa (60%). Dan hal ini tersebut dapat bahwa kemampuan belajar IPS siswa rendah.

Penyebab dari permasalahan di atas adalah :

1. Guru tidak memberikan motivasi dan apresiasi ketika memulai pembelajaran.
2. Guru tidak bisa memberikan secara rinci bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan) yang baik.
3. Guru kurang kreatif dalam menyajikan model pembelajaran materi, dimana guru hanya melakukan pembelajaran dalam bentuk teori saja sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, di samping itu tidak pernah melakukan kerja kelompok.
4. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran IPS sedikit, sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPS siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang merupakan suatu dekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPS dengan belajar kelompok secara berpasangan.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 001 Japura bertempat di Jl. Lintas Timur Kel. Japura Kecamatan Lirik Kab. Inragiri Hulu. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 Maret 2015 sampai dengan 30 April 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 001 Japura sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu

siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar siswa.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, adapun data yang diperoleh meliputi :

1. Analisis Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus KTSP dalam Syahrilfudin (2011:114) yaitu :

Keterangan :

S = Hasil yang di peroleh

R = Skor yang di capai guru / siswa

N = Skor maksimal

Tabel 1. Kategori Analisis Guru dan Siswa

Kategori Analisis Guru dan Siswa	
% Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55–64	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitaian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal siswa kelas V mampu mencapai prosentase tingkat keberhasilan minimal sedang (70-79)

Jadi kriteria penilaian kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Kategori Analisis hasil belajar siswa

% Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55–64	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

Menurut (Riduwan,dkk. 2011:38) untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS diukur dari rata-rata kelas dan juga dari peningkatan jumlah siswa perkategori adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aqib Zainal (2008:53), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian tes kemampuan apresiasi seni rupa.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada fase pertama (menyampaikan tujuan dan motivasi siswa) pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Fase kedua (mendemonstrasikan pengetahuan atau bacaan). Pada fase ini guru menginformasikan garis-garis besar materi guna menuntut siswa dalam proses pembelajaran. Pada fase ketiga (mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar)

siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok mendapat LKS. Fase keempat (membantu kerja tim dan belajar), guru menjelaskan kepada siswa tentang permainan *Make A Match* (Mencari pasangan), setiap siswa mendapat kartu soal dan kartu jawaban. Fase kelima (mengevaluasi) sebagai tindak lanjut, guru memberikan evaluasi. Evaluasi ini berupa soal-soal sebanyak lima butir soal yang berbentuk *essay*. Fase keenam (memberikan penghargaan) guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang kemampuan belajar IPS siswa yaitu hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kemampuan belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I, siklus II. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table perbandingan siklus I dan siklus II berikut ini :

Tabel 3 Perbandingan Aktivitas Guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siklus 1 dan siklus II

Siklus Pertemuan ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	18	19	21	23
Skor maksimum	24	24	24	24
Persentase	75%	79,16%	87,5%	95,83%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	SangatBaik

Dengan melihat data di atas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 18 dengan persentase 75% hal ini tergolong dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 79,16% dengan skor 19 dan masih menduduki pada kategori cukup. Hal ini terjadi dikarenakan guru masih canggung dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian guru belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sehingga pada saat pemberian materi guru kurang memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pada saat proses pembelajaran guru juga masih sering lupa dalam tahapan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan belajar siswa.

Observasi dilanjutkan pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan jumlah skor. Hal dapat dilihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapatkan sebagaimana tercantum dalam table yaitu 87,5% atau 21 dengan kategori baik. Pada pertemuan II siklus II peningkatan aktivitas guru meningkat, adapun persentase yang diperoleh pada pertemuan II siklus II ini sebesar 95,83% dengan jumlah skor 23 dan menduduki pada sangat baik.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II :

Tabel 4 Perbandingan aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siklus I dan siklus II

Siklus Pertemuan ke-	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	16	19	20	22
Skor maksimum	24	24	24	24
Persentase	66,66%	79,16%	83,33%	91,66%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas guru dengan skor 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 79,16% dengan total skor yang didapat 19 dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini skor aktivitas siswa masih dikatakan cukup hal dikarenakan siswa belum sepenuhnya benar-benar mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran di kelas. Mereka masih terlihat meribut dan bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat bias mengikuti setiap tahapan, mereka sedikit lebih santai ketika melakukan kegiatan mengisi LKS dan juga memasang kartu. Dalam mengerjakan evaluasi mereka sedikit agak serius.

Observasi dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan 3 siklus II skor aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 20 dengan persentase sebesar 83,33% dengan kategori baik. Berbeda dengan pertemuan ke 4 pada siklus II, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan hingga mencapai skor tertinggi yaitu 22 dengan 91,66% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar

Ketuntasan pembelajaran IPS siswa dari ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan ulangan harian siklus III juga mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan pembelajaran IPS siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II pada materi pokok sejarah uang, uang sebagai alat tukar dan kegunaan uang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas III SD Negeri 001 Japura tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil belajar

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Peningkatan Hasil Belajar IPS					Rata-rata
			SB	B	C	K	SK	
1	Skor Dasar		1(5%)	0(0%)	7(35%)	5(25%)	7(35%)	40
2	Siklus I	20	3(15%)	4(20%)	9(45%)	4(20%)	0(0%)	60
3	Siklus II		5(25%)	5(25%)	10(50%)	0(0%)	0(0%)	90

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian ketuntasan peningkatan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh sebanyak 7 orang siswa termasuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase 35%, yaitu sis 3, sis 6, sis 11, sis 12, sis 13, sis 16, sis 19. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang 5 orang dengan persentase 25%, yaitu sis 5, sis 9, sis 10, sis 17, dan sis 18. Kemudian siswa yang termasuk dalam kategori cukup 7 orang dengan persentase 35%, yaitu sis 1, sis 2, sis 4, sis 8, sis 14, sis 15, sis 20 dan dalam ketegori baik tidak ada seorangpun. Akan tetapi hanya satu siswa yang kategori sangat baik yaitu sis 7 dengan persentase 5%. Dapat dilihat data awal dari hasil tabel diatas rata-rata yang diperoleh, termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 40%.

Pada siklus I ini siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan hasil belajar, terlihat pada tabel diatas 3 orang yang sudah mencapai kategori sangat baik dari skor dasar sebesar 15% dari 3 siswa yaitu sis 2, sis 7, sis 8. Kemudian siswa yang termasuk kategori baik sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, yaitu sis 1, sis 4, sis 5, dan sis 14. Kategori cukup terdapat 9 orang dengan persentase 45% yaitu, sis 3, sis 10, sis 11, sis 12, sis 15, sis 16, sis 17, sis 18, sis 20. Dari skor diatas terdapat 1 orang siswa termasuk kurang dengan persentase 5% dan dalam kategori sangat kurang tidak seorangpun. Pada siklus I ini jelas jumlah siswa yang sangat baik mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan siswa berhasil mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* serta siswa berhasil memaksimalkan kemampuan mereka dalam siklus ini. Siklus I pada pertemuan ini sudah cukup, karena dilihat dari rata-ratanya sebanyak 60%

Bahwa tidak ada lagi seorangpun yang termasuk kategori sangat kurang, akan tetapi masih banyak siswa yang termasuk pada kategori cukup dengan persentase 50% dari 10 siswa yaitu sis 3, sis 9, sis 10, sis 12, sis 13, sis 15, sis 16, sis 17, sis 18, sis 19, sis 20. Jelas banyak pertemuan dengan siswa-siswa mereka semakin terbiasa dengan kegiatan yang diberikan oleh guru melalui langkah-langkah kooperatif tipe *Make A Match*. Pada siklus II ini siswa yang baik juga telah membuktikan bahwa mereka telah mengerti, dan membuktikan mereka bisa memahami pembelajaran IPS. Peningkatan yang klasikal terlihat pada persentase yang termasuk kategori baik dilihat dari jumlah siswa 20 orang termasuk kategori baik sebanyak dari 5 orang persentase 25%, yaitu sis 5, sis 6, sis 11, sis 14, dan sis 20. Kemudian kategori sangat baik dilihat dari tabe yang sama jumlah siswa sebanyak 5 orang dengan rata-rata 25%, yaitu sis 1, sis 2, sis 4, sis 7, sis 8. Jelas terlihat perbandingan antara siklus II dan siklus I, dimana pada siklus I siswa masih ada yang tergolong kurang. Rata-rata tidak lepas dari pengukuran ke standar Analisis hasil belajar pada tabel 3.3, yang diperoleh 90% yang termasuk kategori sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlihat hasil belajar IPS siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas III SD Negeri 001 Japura dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dari skor dasar, siklus I, dan siklus II

Rata-rata Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa		
Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
40%	65%	90%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah 40% (sangat kurang). Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 65% (cukup). Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dapat dilihat nilai rata-rata meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada ulangan harian II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 90% (sangat baik). Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 001 Japura terbukti. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 001 Japura. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS sangat klasikal, dibuktikan dari jumlah siswa yang ke standar peningkatan hasil belajar IPS pada skor dasar rata-rata yang diperoleh sebesar 40% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus I rata-rata kemampuan apresiasi siswa sebesar 65% kategori cukup. Kemudian pada siklus II rata-rata diperoleh sebesar 90%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada data aktivitas gurudan siswa. Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 79,16% (kategori cukup) pada siklus I, menjadi 95,83% (kategori sangat baik) pada siklus II. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan dari 66,66% (kategori cukup) pada siklus I, dan menjadi 83,33% (kategori baik) pada siklus II.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* hendaknya dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dikelas, diharapkan dapat menguasai langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe *Make A Match* sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena dapat dijadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama sampai keenam terlihat terjadi peningkatan yang tadinya guru tidak terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dan pada pertemuan keenam guru hanya melanjutkan dan terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan agar lebih efisien menggunakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Daud Damanhuri. 2009. *Model Pembelajaran Sain di Sekolah Dasar*.Pekanbaru: Cendikia Insani

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas

Israni. 2011. 58. *Model Pembelajaran Inovasi Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*,Medan : Media Persada

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.Jakarta : Ciputar Pers.

Syahrilfuiddin, dkk.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru:Cendikia Insani.

Udin S. Winatapura, dkk.2008. *Materi dan Penerapan IPS S*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lazim & Alpusari.2010.*Inovasi pendidikan*.Pekanbaru. Cendikia Insani